

**ARTIKEL**

# Keunggulan *Podcast* dalam Mengedukasi Masyarakat terhadap Program Vaksinasi Covid-19

## *The Advantages of Podcasts in Educating the Public on the Covid-19 Vaccination Program*

Shiddiq Sugiono

Badan Riset dan Inovasi Nasional

**Penulis Korespondensi**

Shiddiq Sugiono  
[shiddiq.sugiono@brin.go.id](mailto:shiddiq.sugiono@brin.go.id)  
 +62 856 1234 988

**Abstrak**

Setiap orang maupun organisasi harus mengetahui keunggulan dari konten *x* sehingga dapat memaksimalkan efektivitas strategi komunikasi program vaksinasi Covid-19. Adapun *podcast* merupakan konten media yang mendapatkan perhatian publik pada masa pandemi. Pemanfaatan konsep wawancara pada *podcast* perlu dimaksimalkan oleh setiap pemangku kepentingan karena pada masa pandemi banyak disinformasi dalam berbagai bentuk yang berpotensi menghambat kesuksesan program vaksinasi. Penyampaian informasi kesehatan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai berbagai keunggulan *podcast* dalam memberikan pemahaman maupun kesadaran masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 melalui perspektif peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah tinjauan literatur dengan pendekatan kualitatif. Sumber literatur didapatkan dari basis data Google Scholar dengan kata kunci *podcast*, *vaccine*, dan *covid-19*. Hasil sintesis dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil kajian ini menyebutkan bahwa *podcast* memiliki 4 keunggulan yang dapat digunakan sebagai peluang dalam mengomunikasikan pemahaman tentang vaksinasi yakni: menghadirkan *expert*, kemudahan akses informasi, keunggulan konten berjenis audio serta bersifat *user generated content/UGC*. Dengan menghadirkan Narasumber yang kredibel, konten *podcast* diharapkan mampu meningkatkan validitas informasi yang disampaikan sehingga masyarakat dapat terhindar dari berita bohong maupun hoaks. Adapun *podcast* dapat dibuat oleh siapa pun, tak hanya individu tetapi juga lembaga pemerintah, lembaga pendidikan hingga industri kesehatan sekalipun sehingga dapat memperluas cakupan edukasi masyarakat. Pada akhirnya *podcast* dinilai mampu berperan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat karena berbagai stakeholder turut berinisiatif untuk mengomunikasikan vaksinasi. Kajian ini turut membangun kerangka konseptual sebagai model untuk memahami relevansi keunggulan *podcast* dalam mendukung edukasi vaksinasi Covid-19.

**Kata Kunci**

media digital; *podcast*; vaksinasi Covid-19

**Abstract**

*Every person and organization must know the advantages of podcast so they can maximize the effectiveness of the communication strategy for the Covid-19 vaccination program. podcasts are media content that gets public attention during a pandemic. podcasts needs to be maximized by every stakeholder because during the pandemic there is a lot of misinformation that has the potential to hinder the success of the vaccination program. The delivery of health information is one of the efforts to improve the quality of public health. This study aims to provide the advantages of podcasts in providing public understanding of Covid-19 vaccination. The method in this study is literature review with qualitative approach. The literature sources were obtained from Google Scholar with the keywords podcast, vaccine, and covid-19. The results of the synthesis were analyzed using a qualitative descriptive technique. The results state that podcasts have 4 advantages that can be used as opportunities to communicate understanding about vaccination, namely: presenting experts, easy access to information, advantages of audio-type content and user generated content/UGC. By presenting credible sources, podcast content is expected to be*

## **ARTIKEL**



*able to increase the validity of the information. podcasts can be made by anyone, not only individuals but also government institutions, educational institutions to even the health industry. podcasts were considered capable of playing a role in improving the quality of public health because various stakeholders took the initiative to communicate vaccinations. This study also builds a conceptual framework of podcast advantages in supporting Covid-19 vaccination education.*

### **Keywords**

*digital media; podcasts; Covid-19 vaccination*

## 1. Pendahuluan

Komunikasi vaksin Covid-19 menjadi kunci untuk memunculkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan produk kesehatan tersebut dalam menekan laju penyebaran virus. Komunikasi mengenai vaksin Covid-19 dapat mendukung masyarakat untuk sadar terhadap berbagai risiko penyakit yang dapat timbul sehingga mereka akan membuat keputusan untuk menjaga kesehatan mereka sendiri dan orang-orang yang mereka sayangi (Pan American Health Organization, 2021). Adapun dari perspektif komunikasi lembaga pemerintahan, laporan dari Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) (2021) menyampaikan bahwa kemampuan dari pemerintah dalam berkomunikasi dan membangun *public engagement* merupakan kunci dari kesuksesan program vaksinasi karena akan membangun kepercayaan publik. Hasil kajian dari Broniatowski dkk. (2021, hlm. 1056) turut menyampaikan bahwa model komunikasi kesehatan *multi-stakeholder*, mulai dari perusahaan media, agensi kesehatan, hingga aktivis kesehatan masyarakat dinilai mampu mengakselerasi penyerapan vaksin Covid-19. Melalui fakta tersebut maka dibutuhkan suatu bentuk strategi komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan vaksin Covid-19 kepada masyarakat di kala pandemi.

Strategi komunikasi yang tepat sangat dibutuhkan dalam mendukung program vaksinasi Covid-19 karena pada masa pandemi Covid-19 banyak beredar konten-konten hoaks, disinformasi maupun informasi yang menentang vaksin/anti-vaksin di media digital. Suatu survei yang dilakukan oleh Center for Countering Digital Hate (CCDH) menyampaikan bahwa secara global terdapat lebih dari 59 juta pengguna media sosial yang menyatakan dirinya sebagai aktivis anti-vaksinasi pada masa pandemi Covid-19 dan terus menyampaikan berita bohong mengenai vaksin (CCDH, 2021b, hlm. 4). Laporan lainnya dari institusi yang sama menyebutkan bahwa tingginya peredaran konten anti-vaksin di media sosial menjadi suatu industri tersendiri yang telah meraup keuntungan lebih dari 36 juta USD (CCDH, 2021a, hlm. 6). Derasnya konten anti-vaksin turut didukung oleh pemimpin negara Amerika Serikat Donald Trump di media sosial sehingga pendukungnya turut menyuarakan hal yang sama (Germani & Biller-

Andorno, 2021, hlm. 2). Dalam hal ini Germani dan Biller-Andorno (2021, hlm. 2) menyampaikan bahwa Donald Trump merupakan tokoh utama di media sosial yang mendukung gerakan anti-vaksin. Banyaknya jumlah konten hoaks mengenai vaksin tersebut harus menjadi perhatian seluruh pihak karena pada dasarnya informasi merupakan suatu referensi dalam mengambil keputusan maupun tindakan bagi seseorang.

Derasnya informasi hoaks vaksin di media digital pada akhirnya memunculkan dampak buruk bagi kesuksesan program vaksin itu sendiri. Hasil penelitian lintas negara terhadap 4733 responden dari Roozenbeek dkk. (2020, hlm. 12) menyampaikan bahwa semakin sering seseorang diterpa informasi dari media sosial maka mereka akan semakin rentan terhadap disinformasi vaksin dan dalam hal ini akan meningkatkan keraguan akan vaksin/*vaccine hesitancy*. Survei dari Jennings dkk. (2021, hlm. 1) terhadap 1476 orang dewasa di Inggris turut menyampaikan hal yang serupa di mana seseorang yang sering menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi mengenai konspirasi vaksin cenderung untuk memiliki keinginan lebih rendah dalam ikut serta pada vaksinasi. Adapun keraguan terhadap vaksin merupakan 10 besar ancaman kesehatan dunia (WHO, 2021) dan juga faktor penghambat terciptanya *herd immunity* (Roozenbeek dkk., 2020, hlm. 12). Dalam mengatasi permasalahan tersebut maka dibutuhkan suatu bentuk komunikasi yang memiliki keunggulan dalam aspek edukasi dan tentunya mampu mendapatkan perhatian masyarakat pada masa pandemi Covid-19 sehingga dapat melawan derasnya konten yang menolak vaksinasi.

*podcast* merupakan salah satu konten komunikasi yang relatif mendapatkan cukup perhatian pada masyarakat dalam masa pandemi Covid-19. Laporan dari Katadata menyampaikan bahwa pada masa pandemi Covid-19, volume *streaming* musik mengalami penurunan 7% dari angka 32% ke 25% karena semakin banyak orang yang lebih tertarik mendengarkan *podcast* (Burhan, 2020). Hal tersebut diduga terjadi karena semakin banyak orang yang mencari berita mengenai pandemi Covid-19 dari berbagai macam media komunikasi (Burhan, 2020). Di tahun 2021, jumlah episode *podcast* di Spotify sudah mencapai 2,2 juta di mana hal ini merupakan kenaikan yang signifikan dibandingkan pada tahun 2019 yang hanya berjumlah

450.000 episode saja (Yu, 2021). Ketertarikan masyarakat terhadap konten *podcast* pada akhirnya harus menjadi peluang bagi berbagai pihak untuk menjadi media komunikasi mengenai edukasi pandemi Covid-19.

Berbagai macam pihak, mulai dari individu hingga organisasi, telah menciptakan konten *podcast* dalam rangka mengedukasi masyarakat untuk sadar terhadap pentingnya vaksin Covid-19. Melalui *podcast* yang bernama Science Will Win dan The Antigen, perusahaan vaksin Pfizer menghadirkan berbagai ahli dari lintas sektor, baik ilmuwan hingga pejabat publik, untuk mendiskusikan potensi vaksin Covid-19 (Pfizer, n.d.). Contoh lainnya, Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan Universitas Gadjah Mada turut membuat konten *podcast* yang mendiskusikan strategi vaksinasi dengan menghadirkan Narasumber dari Kementerian Kesehatan (PKMK FK-KMK UGM, 2021). Selain itu Media Keuangan milik Kementerian Keuangan Republik Indonesia turut membahas peran vaksinasi terhadap pemulihan ekonomi sehingga pada akhirnya memunculkan kepercayaan masyarakat untuk ikut andil dalam program tersebut (Mk+, 2021). Fenomena tersebut menjadi bukti empiris bahwa beberapa pihak telah peduli dengan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di masa pandemi.

Konsep mengenai kualitas kesehatan masyarakat sendiri mengacu pada derajat di mana kebijakan, program, layanan dan riset terhadap populasi meningkatkan dampak kesehatan yang diinginkan dan kondisi di mana masyarakat bisa sehat (Public Health Quality Forum, 2008, hlm. 3). Peningkatan kualitas tersebut bersifat *multi-stakeholder* di mana mulai dari lembaga pemerintahan pusat maupun lokal, masyarakat awam, hingga organisasi non-pemerintah harus memiliki inisiatif bahwa peningkatan kualitas kesehatan merupakan suatu kegiatan rutin (Public Health Quality Forum, 2008, hlm. 4). Tujuan dari konsep peningkatan kesehatan masyarakat adalah kegiatan yang meliputi bidang promotif, preventif, kuratif serta rehabilitatif untuk mencapai derajat kesehatan yang paling tinggi baik dari sisi fisik, mental maupun sosial dan diharapkan masyarakat dapat memiliki umur panjang (Eliana & Sumiati, 2016, hlm. 3). Pada akhirnya dibutuhkan aksi kolaborasi dari berbagai pihak untuk mencapai kualitas kesehatan masyarakat dalam cakupan yang luas. Kajian

ini akan membatasi analisis terhadap upaya yang dapat didukung oleh pemanfaatan konten media dalam mendukung kesehatan masyarakat yang berkualitas.

Salah satu praktik untuk menjamin kualitas kesehatan publik adalah menginformasikan dan mengedukasi publik terhadap isu-isu kesehatan (Derose dkk., 2002, hlm. 5). Sebagai contoh, peningkatan kualitas masyarakat dapat ditempuh melalui strategi penyuluhan kepada kelompok-kelompok masyarakat tertentu (Rahman & Patilaiya, 2018). Tidak hanya upaya komunikasi, publik perlu diberdayakan untuk mengadvokasi isu-isu kesehatan sehingga semakin banyak orang yang peduli akan isu tersebut (Derose dkk., 2002, hlm. 5). Adapun publik harus memiliki kesamaan akses untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan dalam menciptakan kesehatan masyarakat yang berkualitas. Media dalam hal ini memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kapasitas edukasi kesehatan, khususnya di masa pandemi, karena berbagai konten digital dapat terdistribusikan secara mudah kepada masyarakat (Abidin dkk., 2021). Edukasi terhadap masyarakat pada akhirnya harus menjadi tantangan yang dapat dijawab oleh pemanfaatan *podcast* karena konten tersebut menunjang upaya komunikasi kesehatan.

Efektivitas konten *podcast* dalam mendukung edukasi telah dibuktikan pada penelitian-penelitian empiris terdahulu. Penelitian eksperimental dari Rachmawati dkk. (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih mudah menerima pelajaran dalam bentuk *podcast* dibandingkan metode ceramah dosen di kelas maupun buku kuliah. Adapun penelitian eksperimental lainnya menunjukkan bahwa konten *podcast* secara efektif dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi terhadap resiliensi generasi milenial yang mengalami *burn-out* (Wahyudi dkk., 2020). Begitu pula pada penelitian dari Umniyyah dan Hidayat (2021) di mana hasil tes dari pengajaran mata kuliah pengelolaan bisnis ritel naik secara signifikan ketika mahasiswa menggunakan *podcast*. Melalui bukti-bukti tersebut maka perlu dianalisis lebih lanjut mengenai peluang yang perlu dimaksimalkan dari *podcast* dalam memberikan edukasi mengenai vaksin Covid-19.

Berangkat dari efektivitas pemanfaatan *podcast* dalam bidang edukasi serta munculnya kesempatan dalam

membuat konten edukasi mengenai kesehatan di masa pandemi maka memunculkan urgensi untuk melihat peluang yang dapat dihadirkan oleh pemanfaatan *podcast* untuk mendukung edukasi vaksinasi Covid-19. Hal ini menjadi peluang yang perlu dimaksimalkan karena *podcast* sendiri dapat didistribusikan melalui media digital tanpa terhalang batasan ruang dan waktu (Balls-Berry dkk., 2018). Teknologi atau peralatan yang diperlukan untuk membuat *podcast* pada dasarnya relatif mudah dijangkau sehingga memungkinkan berbagai pihak untuk menjadi *content creator*/pembuat konten *podcast* (Hurst, 2019, hlm. 214). Hal ini menjadi kemudahan bagi pihak-pihak berwenang dalam membuat konten yang menarik mengenai vaksinasi Covid-19 sehingga muncul kekuatan yang masif dalam mendukung terciptanya kesehatan masyarakat yang berkualitas.

Berangkat dari berbagai argumentasi yang telah dibangun sebelumnya, kajian ini bertujuan untuk memberikan kebaruan dalam menganalisis berbagai keunggulan *podcast* dalam mengedukasi masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 sehingga kualitas kesehatan masyarakat dapat tercapai pada tingkat yang setinggi-tingginya. Melalui analisis tersebut maka akan diperoleh peluang-peluang yang dapat dimaksimalkan oleh setiap pihak sebagai referensi untuk memaksimalkan kapasitasnya jika ingin berkomunikasi lewat *podcast*. Adapun hasil analisis terhadap keunggulan *podcast* tersebut akan disampaikan dalam sebuah kerangka konseptual sebagai referensi untuk mengabstraksi relevansi antara pemanfaatan *podcast* dengan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Pertanyaan yang akan dijawab adalah sebagai berikut: Apa saja keunggulan *podcast* yang dapat dimaksimalkan setiap pihak untuk mengomunikasikan informasi mengenai vaksin Covid-19 sehingga mampu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat?

## 2. Metode

Metode yang digunakan pada penulisan kajian ini adalah tinjauan literatur naratif dengan pendekatan kualitatif. Secara umum metodologi tinjauan literatur akan menghasilkan sintesis atas berbagai literatur yang telah dipublikasikan pada suatu topik tertentu serta menjelaskan *state of the art* dari riset sebelumnya

(Baumeister & Leary, 1997). Adapun pengaplikasian metode tinjauan literatur naratif sendiri ditujukan untuk membangun sebuah gagasan atas publikasi terdahulu dan membangun sebuah pengetahuan atas sebuah kesenjangan/gap (Baumeister & Leary, 1997). Kajian ini sendiri akan memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan *podcast* dalam mengedukasi vaksinasi Covid-19 berdasarkan penelitian/kajian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam kajian ini ditujukan untuk menghasilkan suatu uraian atau gagasan yang mendalam terkait fenomena *podcast* edukasi vaksin Covid-19 yang dalam hal ini menjadi objek amatan (Rahmat, 2009).

Pada kerangka tinjauan literatur naratif yang dibangun oleh Baumeister dan Leary (1997), pencarian literatur perlu mengikuti empat langkah yakni: menentukan strategi pencarian, menentukan kriteria inklusi dan eksklusi, memverifikasi ketersediaan kajian yang terpilih, serta mensitasi serta mendaftarkan referensi yang telah dicari. Pada langkah penetapan strategi pencarian, kajian ini akan mencari literatur pada basis data publikasi ilmiah Google Scholar pada tanggal 20–25 Oktober 2021, menggunakan kata kunci: *podcast*, *vaccine*, dan Covid-19 dan menggunakan operator AND pada penggunaan kata kunci. Kriteria inklusi yang digunakan dalam memilih literatur yakni: terdapat bagian literatur yang membahas peran *podcast* dalam mengedukasi vaksinasi Covid-19 secara kualitatif. Kriteria inklusi tersebut dipilih agar topik yang dibahas berfokus pada pemanfaatan *podcast* dalam mendukung vaksinasi Covid-19. Kriteria eksklusi yang digunakan adalah literatur yang membahas isu teknik dalam membuat *podcast*. Literatur yang masuk dalam kriteria inklusi akan menjadi literatur utama referensi kajian ini. Hasil pencarian literatur utama akan disajikan pada Tabel 1.

Pembahasan keunggulan *podcast* dalam mengedukasi vaksin Covid-19 didiskusikan melalui beberapa konsep kunci yang terbentuk dari hasil analisis dan sintesis literatur utama pada Tabel 1. Adapun penulisan kajian ini dikerjakan dalam kurun waktu 10–27 Oktober 2021. Hasil diskusi dan analisis turut menyampaikan relevansinya dengan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

**Tabel 1.** Literatur Utama Hasil Penelusuran

No.	Penulis (Tahun)	Gambaran Umum
1	Weinstein (2021)	Artikel ini membahas pemanfaatan <i>podcast</i> untuk meyakinkan masyarakat yang masih ragu terhadap vaksin Covid-19.
2	Beeh dkk. (2021)	Artikel ini mengkaji pemanfaatan <i>podcast</i> mengenai riset terhadap pandemi Covid-19 termasuk mengenai vaksin.
3	Shin dkk. (2021)	Artikel ini mengkaji pemanfaatan <i>podcast</i> dalam memberi edukasi umum vaksin Covid-19
4	Albro (2021)	Artikel ini mengkaji pemanfaatan <i>podcast</i> di negara Jerman dalam memberikan informasi ilmiah mengenai pandemi termasuk pada vaksinasi.
5	Nocella (2021)	Artikel ini membahas pemanfaatan <i>podcast</i> untuk mencegah disinformasi vaksin pada siswa tingkat menengah dan atas.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan sintesis dari literatur utama, diperoleh empat keunggulan yang dapat dimunculkan oleh pemanfaatan *podcast* untuk memberikan edukasi mengenai vaksin Covid-19. Berikut adalah penjelasan lebih dalam mengenai ilustrasi keunggulan yang mampu dihadirkan oleh *podcast*:

#### 3.1. Menghadirkan *Expert*

*Podcast* telah menjadi panggung untuk memfasilitasi kepentingan para ahli atau seorang *expert*, khususnya *expert* dalam bidang ilmu kesehatan, dalam mengedukasi dan mempromosikan vaksin Covid-19 kepada masyarakat. Albro (2021) menyampaikan bahwa *podcast* “Das Coronavirus Update” di Jerman mengundang profesional di bidang virologi untuk membangun hubungan saling percaya dengan pendengar. Adapun Weinstein (2021) menyampaikan bahwa salah satu episode *podcast* di Amerika Serikat turut mengundang profesor dari Cedarville’s School of Pharmacy untuk menekan jumlah anggota kelompok masyarakat yang masih ragu terhadap vaksin/*vaccine hesitant*. Begitu pula Shin dkk. (2021) melaporkan bahwa mereka telah mengundang beberapa dokter untuk mendiskusikan keamanan vaksin Covid-19. Hal ini menjadi fenomena menarik pada pandemi Covid-19 di mana para ilmuwan hadir pada konten media populer.

Narasumber maupun *expert* yang ahli dalam bidang kesehatan memiliki keutamaan/urgensi tersendiri dalam

terlibat pada upaya komunikasi mengenai vaksin Covid-19. Hadirnya profesional dalam upaya komunikasi vaksin kepada masyarakat dinilai sangat penting karena pada masa pandemi Covid-19, bermunculan berbagai macam wacana seperti teori konspirasi hingga suara anti-vaksinasi. Para *expert* dinilai lebih jujur dalam menyampaikan pendapat di mana mereka akan mengakui bahwa mereka tidak tahu akan suatu hal dibandingkan berargumentasi secara tidak berdasar (Albro, 2021). Hasil kajian dari Thaker (2021) turut menyampaikan bahwa komunikasi kesehatan dari para sumber yang terpercaya dibutuhkan dalam konteks membahas vaksin Covid-19 karena muncul isu vaksin yang dibuat secara terburu-buru hingga agenda industri yang berada di balik pengembangan vaksin. Adapun keterlibatan para *expert* pada konten *podcast* merupakan upaya untuk mengurangi kelompok masyarakat yang masih ragu terhadap vaksin (Weinstein, 2021). Nocella (2021, hlm. 52) turut menyampaikan bahwa penyampaian informasi yang benar tentang vaksinasi dapat meningkatkan tingkat penyerapan vaksin di masyarakat.

Informasi kesehatan yang bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan dari para *expert* bisa menjadi referensi masyarakat untuk menentukan sebuah keputusan di masa pandemi. Sebagai salah satu media yang dijadikan referensi masyarakat saat pandemi, kehadiran *expert* dalam media digital telah mampu menawarkan komunikasi mengenai ilmu pengetahuan terhadap khalayak dalam jangkauan yang luas sehingga menjadi bahan referensi mereka dalam mengambil keputusan yang tepat (Albro, 2021). Weinstein (2021) turut menyampaikan bahwa para *expert* pada dasarnya akan menyampaikan berbagai hasil riset yang dilakukannya sehingga diharapkan mampu membangun keyakinan masyarakat terhadap penggunaan vaksin. Begitu pula Nocella (2021, hlm. 52) menyampaikan bahwa pemberian sumber yang terpercaya melalui *podcast* diharapkan mampu membantu pendengarnya dalam menentukan pilihannya untuk mengikuti vaksinasi. Pada akhirnya pengambilan keputusan yang benar terkait pandemi Covid-19 merupakan awal dari terciptanya masyarakat yang sehat.

Keterlibatan *expert* dalam memberikan edukasi mengenai vaksin Covid-19 dinilai memiliki peran

tersendiri untuk mendukung kesehatan masyarakat yang berkualitas. Konsep dari kualitas kesehatan masyarakat sendiri mengatakan bahwa perlu ada inisiatif dari para *stakeholder* dalam mendukung masyarakat yang sehat. Adapun kegiatan promosi terhadap penggunaan vaksin sebagai upaya menekan penyebaran Covid-19 sendiri merupakan bagian dari praktik peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Selain itu, pemberian informasi mengenai vaksinasi Covid-19 dinilai turut mendukung seseorang untuk ikut mempromosikan vaksinasi itu sendiri (Nocella, 2021, hlm. 52). Keterlibatan *expert* dalam mengisi maupun membuat konten *podcast* mengenai edukasi program vaksinasi Covid-19 dapat dinilai sebagai cara dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

### 3.2. Kemudahan Akses

Aspek mengenai pendistribusian konten *podcast* pada media sosial memiliki urgensi tersendiri karena pihak-pihak yang berwenang perlu menjangkau kelompok masyarakat yang masih ragu akan vaksinasi sehingga tidak terjerat oleh algoritma media yang mengarahkan kepada konten yang tidak tepat (Broniatowski dkk., 2021). Rzymiski dkk. (2021, hlm. 5) menyampaikan bahwa pada masa pandemi, media digital dipenuhi dengan disinformasi maupun teori konspirasi yang dalam hal ini mengajak masyarakat untuk menolak vaksinasi sehingga dibutuhkan cara yang tepat agar masyarakat turut memiliki kemudahan akses yang sama dalam menerima edukasi mengenai vaksin di media digital. Kemudahan akses pada konten *podcast* telah membawa acara *podcast* Albro (2021) diunduh lebih dari 60 juta kali. Sebagai konten yang dapat diakses melalui media digital, termasuk media sosial, *podcast* turut memberikan kemudahan akses kepada khalayak sehingga informasi kesehatan dapat diperoleh dengan cara yang mudah serta menyenangkan.

Saat ini berbagai *podcast* telah mampu diakses melalui berbagai macam kanal digital sehingga semakin memperluas jangkauan dari penyebaran konten tersebut. Sebagai contoh *podcast* mengenai vaksinasi Covid-19 yang dibawakan oleh Weinstein (2021) dapat diakses melalui berbagai kanal mulai dari Spotify, Google Podcast, Apple Podcast dan kanal-kanal lainnya. Begitu pula pada *podcast* “Das Coronavirus-Update” yang dilaporkan oleh Albro (2021) dapat diakses dalam

berbagai kanal seperti Spotify, Apple Podcast hingga mengunggah video *podcast* di kanal YouTube. Adapun *podcast* yang disediakan oleh JAMA/Journal of the American Medical Association tidak hanya tersedia di situs resmi saja tetapi telah tersedia di kanal digital seperti Spotify maupun Apple Podcast (JAMA, 2021). Hal ini tentu menjadi keunggulan dari konten *podcast* sendiri di mana informasi kesehatan mengenai pandemi Covid-19 telah mampu diakses melalui kanal yang populer pada masa pandemi tersebut. Dalam hal ini Spotify sendiri menjadi 10 besar aplikasi mobile dengan pengguna aktif terbanyak selama tahun 2020 (Kemp, 2021).

Kemudahan akses yang didukung oleh *podcast* menjadi jembatan bahwa penyampaian informasi vaksinasi Covid-19 melalui *podcast* memiliki peran untuk meningkatkan tingkat kualitas kesehatan masyarakat di kala pandemi. Derose dkk. (2002, hlm. 1) menyampaikan bahwa pada dasarnya kesamaan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan merupakan kunci dari peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Adapun Public Health Quality Forum (2008, hlm. 4) menyampaikan bahwa promosi kesehatan masyarakat harus mampu melingkupi keseluruhan populasi sehingga dibutuhkan akses yang mudah untuk mendapatkan informasi tersebut. Hal ini didukung oleh statistik yang menyebutkan bahwa saat ini jumlah pengguna aktif *handphone* semakin meningkat tiap tahunnya di mana di tahun 2020 terdapat 5.22 miliar orang/66,6% penduduk dunia yang sudah aktif menggunakan *smartphone* sehingga memungkinkan akses kepada *podcast* semakin terbuka (Kemp, 2021). Fakta tersebut secara tidak langsung menyatakan bahwa saat ini kapasitas edukasi kesehatan pada masa pandemi dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan *podcast* dari teknologi digital, seperti telepon pintar, sehingga pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara global.

Pemanfaatan teknologi digital sebagai alat untuk memperluas jangkauan penerimaan informasi kesehatan telah menjadi salah satu cara yang digunakan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat pada saat pandemi Covid-19. Pada penelitian Abidin dkk. (2021) penyuluhan mengenai kesehatan tidak hanya dilakukan melalui tatap muka dan media cetak tetapi juga telah digabungkan dengan komunikasi digital baik

menggunakan media sosial maupun Zoom Meeting. Begitu pula pada kajian Hasyim dan Suroso (2020) di mana mereka menyatakan bahwa teknologi digital memberikan rasa nyaman dalam mendapatkan informasi pada saat pandemi karena seseorang tidak perlu melakukan interaksi tatap muka dengan orang lain. Sebagai salah satu konten media digital yang dinilai memiliki keunggulan dalam hal edukasi maka sudah seharusnya berbagai pemangku kepentingan di bidang peningkatan kualitas kesehatan masyarakat mulai mempertimbangkan pembuatan *podcast* tidak hanya untuk masa pandemi tetapi juga setelah pandemi.

### 3.3. Keunggulan Konten Berjenis Audio

Dibandingkan dengan jenis konten digital lainnya, *podcast* memiliki keunggulan dalam hal penyampaian informasi secara lisan. Dibalik kesuksesan *podcast* yang dibawakannya, Albro (2021) menyampaikan bahwa penggunaan bahasa yang sederhana merupakan salah satu kunci dari pemahaman konteks ilmiah yang kompleks bagi pendengar. Bahkan *podcast* dinilai telah mampu mengembalikan tradisi bercerita/*story telling* yang awalnya sempat hilang karena gempuran konten gambar dan video (Zellatifanny, 2020, hlm. 126). Berbeda dengan jenis konten visual, berbagai emosi dan intonasi yang disampaikan pada saat berbicara di konten *podcast* turut memberikan penekanan tersendiri pada suatu makna yang disampaikan. Berbagai hal tersebut setidaknya menyatakan bahwa karakteristik *podcast* sebagai konten yang berbasis audio tidak kalah bersaing dengan konten-konten media digital lainnya yang bersifat visual maupun audio visual.

Proses diskusi yang terjadi dengan Narasumber pada suatu konten *podcast* dinilai memiliki kelebihan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Pada acara *podcast* yang dilaporkan oleh Weinstein (2021) menyampaikan bahwa wawancara yang dilakukan antara *expert* dan masyarakat di *podcast*nya lebih menggali kepercayaan seseorang terhadap vaksin dibanding mengedukasi vaksin secara langsung. Begitu pula pada *podcast* yang disampaikan oleh JAMA/Journal of the American Medical Association, penulis artikel jurnal dapat memberikan pengayaan lebih dalam mengenai hasil penelitiannya melalui berbagai pengalamannya di bidang kesehatan (Beeh dkk., 2021, hlm. 1). Adapun pada *podcast* yang dilaporkan oleh Albro (2021)

menyampaikan bahwa Narasumber di konten *podcast* akan memberikan penjelasan alternatif terkait pertanyaan-pertanyaan yang belum bisa dijawab secara ilmiah. Hal ini berbeda dengan konten visual yang bersifat statis, misalnya poster, di mana informasi yang disampaikan hanya terbatas pada apa yang ditampilkan.

Informasi berjenis audio yang dihadirkan oleh *podcast* dinilai mampu menciptakan suatu pengalaman terbaru dalam konteks edukasi. Albro (2021) menyampaikan bahwa melalui konsumsi konten *podcast*, masyarakat lebih tertarik dan merasa ingin lebih tahu mengenai ilmu pengetahuan karena para *expert* mampu menjelaskan bahasa ilmiah kepada khalayak *non-expert*. Adapun Balls-Berry dkk. (2018, hlm. 6) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa mendengarkan *podcast* dapat mendorong individu untuk membagikan dan mendiskusikan pengalaman menariknya saat mendengarkan *podcast* melalui jaringan sosialnya. Selain itu kajian dari Adzani dan Jumino (2020, hlm. 340) menyampaikan bahwa konten ilmu pengetahuan dapat dikemas dengan kesan hiburan sehingga proses belajar terasa lebih menyenangkan. Pada akhirnya, konten audio yang ditawarkan *podcast* dinilai mampu menarik perhatian dari khalayak yang mendengarkannya sehingga suatu informasi dapat didengar seutuhnya dari awal hingga akhir.

Melalui keunggulan konten audio yang didukung oleh *podcast* maka promosi vaksinasi Covid-19 dinilai mampu berjalan secara lebih efektif. Melalui metode bertutur yang disuguhkan pada *podcast*, informasi-informasi ilmiah mengenai vaksinasi dapat menjadi sebuah cerita yang menyenangkan dan tidak kaku terhadap metode-metode ilmiah. Terlebih pada masa pandemi sendiri tingkat konsumsi konten *podcast* di masyarakat relatif tinggi sehingga memperbesar peluang untuk menyampaikan informasi vaksinasi secara utuh kepada masyarakat. Melalui keunggulan tersebut, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dapat terwujud karena proses komunikasi kesehatan dapat berjalan efektif di mana pesan yang disampaikan dapat diterima secara utuh oleh pendengar.

### 3.4. Bersifat User Generated Content/UGC

Konsep mengenai UGC merupakan sebuah konten yang dapat dibuat oleh seseorang dengan usaha yang minimal

melalui bantuan teknologi digital. Hal ini ditunjukkan oleh Nocella (2021) di mana dalam laporannya ia menyampaikan bahwa meskipun masih duduk di sekolah tingkat menengah, dirinya tetap mampu membuat konten *podcast* untuk mengedukasi vaksinasi bagi teman-teman sekolahnya. Adapun Nocella (2021) dapat dengan mudah membuat *podcast* dengan topik yang bermacam-macam seperti mengenai kontroversi mengenai vaksin, urgensi terhadap vaksinasi, maupun menjelaskan gambaran besar mengenai Covid-19. Begitu pula Albro (2021) menyampaikan bahwa *content creator* memiliki fleksibilitas dalam memproduksi konten *podcast* dan dapat langsung membuat konten terhadap informasi yang terbaru sehingga pendengar dapat terinformasi secara cepat. Bahkan penerbit jurnal ilmiah JAMA sekalipun dapat memproduksi *podcast* di berbagai kanal *streaming* (Beeh dkk., 2021; Shin dkk., 2021). Kemudahan dalam memproduksi maupun mendistribusikan konten *podcast* pada akhirnya mendukung tingginya volume peredaran informasi di media digital.

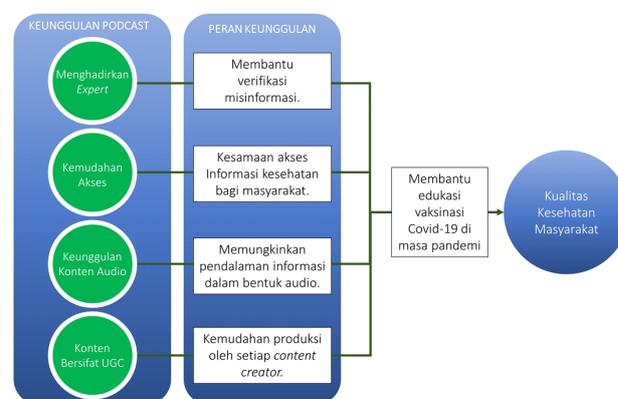
Kemudahan dan fleksibilitas dalam memproduksi suatu konten *podcast* tentunya membuat konten tersebut dapat digunakan dalam berbagai konteks kegiatan. Nocella (2021) dapat secara mudah membuat *podcast* untuk digunakan dalam lingkungan sekolah. Adapun Balls-Berry dkk. (2018) menggunakan *podcast* dalam memberikan edukasi di lingkup pasien. Wahyudi dkk. (2020, hlm. 1403) menjelaskan bahwa *podcast* dapat digunakan dalam metode terapi atau penyembuhan tertentu. Selain itu beberapa *podcast* digunakan untuk memberikan informasi kepada khalayak yang lebih luas seperti pada *podcast* yang dilaporkan oleh Albro (2021). Berbagai hal tersebut menunjukkan bahwa *podcast* bukanlah produk hasil industri media yang berskala besar. Dengan adanya keunggulan sifat UGC maka setiap orang memiliki peran untuk bersuara dan mendukung kesehatan masyarakat. Melalui fleksibilitas pemanfaatan konten *podcast*, pada akhirnya turut mendukung penyebaran informasi mengenai kesehatan.

Melalui sifat UGC, *podcast* dinilai mampu untuk mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Berbagai kemudahan dan fleksibilitas dalam hal produksi akan semakin membuka akses bagi setiap orang untuk

secara inisiatif berbicara mengenai isu kesehatan. Tidak hanya para *expert* maupun pejabat publik, *podcast* pada akhirnya dapat dibuat oleh pelajar sekalipun sehingga mampu memberi ruang bagi seluruh pihak menjadi pemangku kepentingan di bidang kesehatan (Nocella, 2021, hlm. 52). Kondisi ini dinilai akan mampu menjangkau komunitas-komunitas kecil sehingga informasi vaksinasi akan diterima dalam skala yang luas. Selain itu, konten media pada akhirnya tidak perlu dibuat oleh perusahaan yang bergerak khusus dibidang media, bahkan penerbit jurnal sekalipun mampu membuat konten *podcast* yang memiliki bobot pengetahuan (Beeh dkk., 2021). Namun begitu, validitas dari suatu informasi tetap harus dipertimbangkan, jangan sampai keunggulan ini menjadi bumerang karena tidak melalui hasil verifikasi informasi yang tepat.

### 3.5. Kerangka Konseptual

Melalui hasil analisis mengenai keunggulan *podcast* dalam mendukung edukasi vaksinasi Covid-19 sehingga meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, maka dapat dibangun kerangka konseptual seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Keunggulan Podcast dalam Mendukung Vaksinasi Covid-19 (Hasil Analisis Peneliti)

Kajian ini menghasilkan suatu gagasan bahwa konten *podcast* setidaknya memiliki empat keunggulan dalam mengomunikasikan pentingnya vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat yakni: menghadirkan *expert* di bidang kesehatan, kemudahan akses, konten berjenis audio dan memiliki sifat-sifat UGC. Seorang *expert* memiliki peran tersendiri dalam memberikan informasi mengenai vaksin Covid-19 karena pada masa pandemi banyak beredar

konten-konten disinformasi yang perlu diverifikasi oleh seorang ahli. Dalam hal ini tentunya seorang *expert* harus mampu menyampaikan istilah ilmiah secara sederhana kepada masyarakat awam. Adapun dalam kemudahan akses, berbagai kanal *streaming* yang tersedia secara umum mendukung kemudahan akses informasi bagi masyarakat yang saat ini sudah terbiasa menggunakan teknologi digital. Pada keunggulannya sebagai konten berjenis audio, *podcast* mampu menyampaikan informasi secara lebih mendalam dan melalui cara bertutur yang menyenangkan. Hal tersebut turut memberikan pengalaman yang berbeda ketika seseorang mengonsumsi konten berjenis visual. Selain itu melalui sifat UGC, konten *podcast* dapat diproduksi oleh siapa pun sehingga dapat mencakup khalayak yang lebih luas dan dapat digunakan untuk berbagai konteks kegiatan.

Keempat keunggulan tersebut turut memiliki relevansinya masing-masing terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat pada masa pandemi Covid-19. Kemudahan produksi konten *podcast* mendukung terwujudnya komunikasi kesehatan dari *multi-stakeholder*, mulai dari lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, hingga lembaga pemerintahan. Adapun kemudahan tersebut turut memfasilitasi rasa inisiatif masyarakat untuk ikut serta dalam memberikan informasi mengenai kesehatan. Keikutsertaan berbagai *stakeholder* tersebut dinilai mampu membangun kekuatan yang masif untuk menyebarkan informasi kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, tersedianya *podcast* di berbagai kanal digital dinilai mampu mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi kesehatan. Hal ini turut didukung oleh penetrasi gawai digital yang telah banyak digunakan oleh masyarakat global. Komunikasi yang intensif mengenai promosi vaksinasi Covid-19 pada akhirnya menjadi kegiatan preventif terhadap penyebaran virus.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan suatu kerangka konseptual yang menerangkan bagaimana empat keunggulan *podcast* dapat mendukung edukasi vaksinasi Covid-19 di masa pandemi. Tiap-tiap keunggulan dari *podcast* tersebut pada dasarnya memiliki perannya masing-masing dalam membantu edukasi program vaksinasi. Adapun sesuai dengan perspektif peningkatan kualitas

kesehatan masyarakat, keunggulan *podcast* dinilai mampu mendukung kegiatan promosi dan edukasi vaksinasi Covid-19 karena turut mendukung inisiatif *multi-stakeholder* untuk sama-sama mengomunikasikan hal tersebut. Keunggulan yang dihadirkan *podcast* pada akhirnya harus menjadi peluang yang perlu dimaksimalkan oleh para pihak yang ingin mengedukasi vaksinasi Covid-19 sehingga proses komunikasi dapat berjalan efektif. Fungsi komunikasi yang dihadirkan oleh *podcast* dinilai menjadi potensi untuk menghadirkan upaya preventif dalam hal terjangkit virus Covid-19.

Implikasi akademis dalam kajian ini menunjukkan bahwa konsep mengenai kualitas kesehatan masyarakat dapat didukung oleh berbagai keunggulan *podcast* yang dalam hal ini merupakan konten yang dapat diproduksi, didistribusikan serta dikonsumsi melalui media digital. Relevansi tersebut turut dijabarkan pada kerangka konseptual di **Gambar 1**. Adapun implikasi praktis dari penelitian ini menyebutkan bahwa keunggulan dari *podcast* sebisa mungkin tidak untuk menggantikan jenis-jenis konten komunikasi kesehatan yang lainnya tetapi bisa menjadi pelengkap untuk membangun wawasan masyarakat mengenai vaksinasi menjadi lebih komprehensif. Selain itu setiap pihak mulai dari lembaga pemerintahan, industri kreatif hingga ahli di bidang kesehatan harus mampu membuka kesempatan berkolaborasi dalam membuat konten *podcast* sehingga dengan komunikasi yang lebih intens melalui banyak *stakeholder* akan turut memperluas jangkauan dari khalayak. Pada akhirnya konten *podcast* harus mampu digunakan dapat untuk edukasi kesehatan di masa pandemi saja tetapi juga ketika pandemi sudah berakhir.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sub bagian Perencanaan, Protokol dan Humas Puspiptek – Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) serta seluruh pihak yang telah mendukung penulisan kajian ini hingga selesai.

#### Referensi

- Abidin, Z., Yanti, A., Zulfayanto, I., Muhammad Rasid, Ismiyanti, N., Fitriani, N., Dwiyan, S., Nabila, U. H., Paramita, Y., & Bilkist, Z. K. (2021). Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Masa Pandemi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i1.10569>
- Adzani, D. M., & Jumino. (2020). Pemanfaatan Podcast dan Instagram oleh Komunitas Literatif sebagai Media

- Penyebaran Informasi Bidang Perpustakaan. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(3), 327–342. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.3.327-342>
- Albro, L. (2021). Communicating Corona: How Science Can Harness New Media during a Pandemic. *Proceedings of Student Research and Creative Inquiry Day*, 4910. <https://publish.tntech.edu/index.php/PSRCI/article/view/836>
- Balls-Berry, J., Sinicrope, P., Valdez Soto, M., Brockman, T., Bock, M., & Patten, C. (2018). Linking Podcasts With Social Media to Promote Community Health and Medical Research: Feasibility Study. *JMIR Formative Research*, 2(2), e10025. <https://doi.org/10.2196/10025>
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1997). Writing Narrative Literature Reviews. *Review of General Psychology*, 1(3), 311–320. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.1.3.311>
- Beeh, K. M., Chaudhuri, N., Craig, T. J., Kaplan, A., & Kennedy, M. P. (2021). Pulmonary Therapy Podcast—COVID-19: Research and Real-World Experiences from the Editorial Board. *Pulmonary Therapy*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.1007/s41030-021-00157-6>
- Broniatowski, D. A., Dredze, M., & Ayers, J. W. (2021). “First Do No Harm”: Effective Communication About COVID-19 Vaccines. *American Journal of Public Health*, 111(6), 1055–1057. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2021.306288>
- Burhan, F. A. (2020, April 7). *Pandemi Corona, Banyak Orang Pilih Podcast Daripada Streaming Musik* (Agustiyanti (ed.)). Katadata.co.id. <https://katadata.co.id/agustiyanti/berita/5e9a41f625fad/pandemi-corona-banyak-orang-pilih-podcast-daripada-streaming-musik>
- CCDH. (2021a). *Pandemic Profiteers: The business of anti-vaxx*. <https://www.counterhate.com/pandemicprofiteers>
- CCDH. (2021b). *The Disinformation Dozen: Why platforms must act on twelve leading online anti-vaxxers*. <https://www.counterhate.com/disinformationdozen>
- Derose, S. F., Schuster, M. A., Fielding, J. E., & Asch, S. M. (2002). Public Health Quality Measurement: Concepts and Challenges. *Annual Review of Public Health*, 23(1), 1–21. <https://doi.org/10.1146/annurev.publhealth.23.092601.095644>
- Eliana, & Sumiati, S. (2016). *Kesehatan Masyarakat*. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Germani, F., & Biller-Andorno, N. (2021). The anti-vaccination infodemic on social media: A behavioral analysis. *PLOS ONE*, 16(3), e0247642. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247642>
- Hasyim, H., & Suroso, R. (2020). Peranan Teknologi Informasi dalam Pencegahan Virus Covid-19. *Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 4(2), 124–129. <https://doi.org/10.22373/crc.v4i2.7061>
- Hurst, E. J. (2019). Podcasting in Medical Education and Health Care. *Journal of Hospital Librarianship*, 19(3), 214–226. <https://doi.org/10.1080/15323269.2019.1628564>
- JAMA. (2021). *JAMA Clinical Reviews*. <https://jamanetwork.com/journals/jama/pages/jama-clinical-reviews>
- Jennings, W., Stoker, G., Bunting, H., Valgarðsson, V. O., Gaskell, J., Devine, D., McKay, L., & Mills, M. C. (2021). Lack of Trust, Conspiracy Beliefs, and Social Media Use Predict COVID-19 Vaccine Hesitancy. *Vaccines*, 9(6), 593. <https://doi.org/10.3390/vaccines9060593>
- Kemp, S. (2021, Januari 27). *Digital 2021: Global Overview Report*. DATAREPORTAL. <https://datareportal.com/reports/digital-2021-global-overview-report>
- Mk+. (2021). Seberapa efektif program vaksin ke pemulihan ekonomi? Podcast bersama Kepala Pusat Kebijakan Ekonomi Makro BKF Kemenkeu. In Mk+. Mk+. [https://open.spotify.com/episode/2APFfige6jcm6Q0mdQ4hr9?go=1&sp\\_cid=9b33de1a585eee187ee88d9508a3f928&utm\\_source=embed\\_player\\_p&utm\\_medium=desktop&nd=1](https://open.spotify.com/episode/2APFfige6jcm6Q0mdQ4hr9?go=1&sp_cid=9b33de1a585eee187ee88d9508a3f928&utm_source=embed_player_p&utm_medium=desktop&nd=1)
- Nocella, V. (2021). *Combating Public Vaccine Misinformation Through an Educational Podcast for Middle and High School Students*. <https://digitalcommons.uri.edu/srhonorsprog/863/>
- OECD. (2021). Enhancing public trust in COVID-19 vaccination: The role of governments. In *OECD Policy Responses to Coronavirus (COVID-19)* (hlm. 1–27). OECD. <https://www.oecd.org/coronavirus/policy-responses/enhancing-public-trust-in-covid-19-vaccination-the-role-of-governments-eae0ec5a/>
- Pan American Health Organization. (2021). *Guide for the preparation of a risk communication strategy for COVID-19 vaccines: A Resource for the countries of the Americas*. <https://iris.paho.org/handle/10665.2/53278>
- Pfizer. (n.d.). *PODCASTS*. Pfizer. <https://www.pfizer.com/news/features/podcasts>
- PKMK FK-KMK UGM. (2021). *Series III Bincang Bincang SKN: Strategi Vaksinasi untuk Memperkuat Sistem Kesehatan Nasional Menghadapi Pandemi COVID-19*. PKMK FK-KMK UGM. <https://www.youtube.com/watch?v=Lzt4irwO2vc>
- Public Health Quality Forum. (2008). *Consensus Statement on Quality in the Public Health System*. <https://commed.vcu.edu/IntroPH/Introduction/2010/ConsensusStatementonQualityinthePublicHealthSystem.htm>
- Rachmawati, F., Muhajarah, K., & Kamaliah, N. (2019). Mengukur Efektivitas Podcast sebagai Media Perkuliahan Inovatif pada Mahasiswa. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(1), 38–44. <https://doi.org/10.31764/justek.v2i1.3750>
- Rahman, H., & Patilaiya, H. La. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251–258. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 5(9), 1–8.
- Roizenbeek, J., Schneider, C. R., Dryhurst, S., Kerr, J., Freeman, A. L. J., Recchia, G., van der Bles, A. M., & van der Linden, S. (2020). Susceptibility to misinformation about COVID-19 around the world. *Royal Society Open Science*, 7(10), 201199. <https://doi.org/10.1098/rsos.201199>
- Rzymiski, P., Borkowski, L., Drąg, M., Flisiak, R., Jemielity, J., Krajewski, J., Mastalerz-Migas, A., Matyja, A., Pyrc, K., Simon, K., Sutkowski, M., Wysocki, J., Zajkowska, J., & Fal, A. (2021). The Strategies to Support the COVID-19 Vaccination with Evidence-Based Communication and Tackling

- Misinformation. *Vaccines*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.3390/vaccines9020109>
- Shin, R. K., Rammohan, K. W., & Williams, M. J. (2021). Expert Perspectives on COVID-19 Vaccination for People Living with Multiple Sclerosis. *Neurology and Therapy*, 10(2), 415–425. <https://doi.org/10.1007/s40120-021-00266-z>
- Thaker, J. (2021). The Persistence of Vaccine Hesitancy: COVID-19 Vaccination Intention in New Zealand. *Journal of Health Communication*, 26(2), 104–111. <https://doi.org/10.1080/10810730.2021.1899346>
- Umniyyah, N., & Hidayat, R. (2021). Pengembangan Media Berbasis Audio melalui Podcast Spotify untuk Menunjang Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(1), 34–39. <https://doi.org/10.17977/um066v1i12021p34-39>
- Wahyudi, A. P., Chung, N., Salim, V. A., & Rahmah, D. D. N. (2020). Mindcast: Mindfulness Podcast Meningkatkan Mindfulness pada Burn-Out millennial Generation. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 1403–1408. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1401>
- Weinstein, M. D. (2021). Vaccine Hesitancy is Focus on COVID-19 Podcast. *News Releases*. [https://digitalcommons.cedarville.edu/news\\_releases/1287/](https://digitalcommons.cedarville.edu/news_releases/1287/)
- WHO. (2021). *Ten threats to global health in 2019*. WHO. <https://www.who.int/news-room/spotlight/ten-threats-to-global-health-in-2019>
- Yu, H. (2021, September 30). *Two Charts that Explain How Apple Loses to Spotify in Podcasts*. Forbes. <https://www.forbes.com/sites/howardhyu/2021/09/30/two-charts-that-explain-how-apple-loses-to-spotify-in-podcasts/?sh=1c28b5df649c>
- Zellatiffanny, C. M. (2020). Trends in Disseminating Audio on Demand Content through Podcast: An Opportunity and Challenge in Indonesia. *Jurnal Pekommas*, 5(2), 117–132. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050202>